

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 25 informan di Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku politik masyarakat setempat dalam konteks Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024. Informan yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga pendidikan tinggi (Sarjana), menunjukkan kecenderungan perilaku politik yang serupa. Meskipun sebagian dari mereka memiliki akses pendidikan yang lebih tinggi, hal tersebut tidak serta-merta menciptakan keterlibatan politik yang lebih aktif maupun pemahaman politik yang lebih dalam.

Seluruh informan menunjukkan bahwa keterlibatan mereka dalam politik terbatas pada penggunaan hak pilih semata, tanpa disertai keaktifan dalam kegiatan politik seperti kampanye, diskusi politik, atau keikutsertaan dalam organisasi politik. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi ini antara lain adalah kesibukan dalam aktivitas sehari-hari, kurangnya minat terhadap politik, serta pandangan bahwa kegiatan politik tidak memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan mereka. Oleh karena itu, pendidikan tidak menjadi satu-satunya indikator dalam membentuk sikap politik masyarakat, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh aspek sosiologis dan

psikologis seperti persepsi terhadap figur pemimpin dan keinginan akan kesinambungan pemerintahan.

Mayoritas informan menyatakan dukungan terhadap pasangan calon Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka dalam Pilpres 2024, dengan alasan utama bahwa pasangan tersebut dianggap mampu melanjutkan program-program dan capaian Presiden Joko Widodo. Pilihan tersebut didasarkan pada faktor kedekatan emosional dan kepercayaan terhadap figur, bukan pada pertimbangan rasional yang didasarkan pada analisis program atau visi-misi calon presiden. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa dalam konteks lokal seperti Kelurahan Karang Berombak, perilaku memilih lebih banyak ditentukan oleh aspek afektif dan simbolik daripada oleh pengetahuan politik yang bersumber dari latar belakang pendidikan formal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Karang Berombak tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan perilaku politik mereka pada Pilpres 2024. Keputusan politik lebih dipengaruhi oleh kesan personal terhadap tokoh, faktor keteladanan pemimpin sebelumnya, serta kondisi sosial yang membentuk cara pandang mereka terhadap politik secara umum.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang diperoleh oleh penelitian ini adalah :

1. Pemerintah daerah kota Medan serta lembaga penyelenggara pemilu diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan politik secara lebih intensif di tingkat kelurahan. Kegiatan tersebut dapat berupa penyuluhan, sosialisasi, atau forum dialog warga yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan dalam proses politik.
2. Lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, sebaiknya berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dan kesadaran politik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan politik tidak hanya perlu diarahkan kepada siswa, tetapi juga dapat melibatkan masyarakat umum melalui program pengabdian masyarakat.
3. Tokoh masyarakat, pemuka agama, dan tokoh adat lokal dapat diberdayakan sebagai agen edukasi politik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari warga. Karena memiliki pengaruh sosial yang besar, peran mereka penting dalam menyampaikan pesan-pesan politik yang netral dan mendidik.
4. Media lokal dan media sosial dapat digunakan secara optimal sebagai sarana penyebaran informasi politik yang akurat, seimbang, dan mudah dipahami. lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk menyelenggarakan forum-forum diskusi yang membahas isu-isu politik dengan bahasa yang lebih sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari warga.